

ANALISIS SOSIALISASI POLITIK MASA PANDEMI COVID 19 DALAM MENGHADAPI PEMILU SERENTAK TAHUN 2020 (Studi Kasus di KPU Kota Sungai Penuh)

Riska Rahmat Laila, S.A.P¹, Efendi, S.Sos., M.Si², Ir. H. Ichwan Agus, M.M³
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email :

riska16rahmatlaila@gmail.com

efendi@gmail.com

ichwanagus@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Political Socialization during the Covid Pandemic 19 Facing the 2020 General Elections (Case study at the KPU Sungai Penuh City). With the formulation of the problem of how to analyze the political socialization of the Covid 19 pandemic in the face of the 2020 simultaneous elections at the KPU Sungai Penuh City. And what are the supporting and inhibiting factors of political socialization during the Covid 19 pandemic in facing the 2020 simultaneous elections at the Sungai Penuh KPU. The purpose of this study was to determine the Political Socialization Process of the Covid 19 Pandemic Period in Facing the 2020 Simultaneous Elections at the Sungai Penuh KPU and to determine the Supporting and Inhibiting Factors of Political Socialization during the Covid 19 Pandemic Period in Facing the 2020 Simultaneous Election at the Sungai Penuh KPU. This research uses a qualitative descriptive approach where the technique in this study uses library research and field research. The conclusion of this research is that through the family can make understanding to children about simultaneous election, through the mass media at this time is very helpful for disseminating information. The supporting factors in the implementation of general elections during this pandemic have been assisted by the police and banwaslu, while the inhibiting factor is the condition of the Covid 19 pandemic which requires all circles to comply with health protocols so that many people find people who violate the health program so that it makes it difficult for the KPU to implement it. political socialization.

Keywords: *Political Socialization, Concurrent Elections, and Covid 19.*

ABSTRAK

Analisis Sosialisasi Politik Masa Pandemi Covid 19 Dalam Menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2020 (Studi kasus di KPU Kota Sungai Penuh). Dengan Rumusan Masalah Bagaimanakah Analisis Sosialisasi Politik Masa Pandemi Covid 19 Dalam Menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2020 di KPU Kota Sungai Penuh. Dan Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Sosialisasi Politik Masa Pandemi Covid 19 dalam Menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2020 di KPU Kota Sungai Penuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Sosialisasi Politik Masa Pandemi Covid 19 Dalam Menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2020 di KPU Kota Sungai Penuh serta untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Sosialisasi Politik Masa Pandemi Covid 19 dalam Menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2020 di KPU Kota Sungai Penuh. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif Dimana tekni dalam penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, melalui keluarga dapat membuat pemahaman kepada anak-anak mengenai pemilihan serentak, melalui media masa pada saat ini sangat membantu untuk penyebaran informasi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemilihan umum dalam masa pandemic ini sudah di bantu oleh pihak kepolisian dan banwaslu, sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi pandemic covid 19 yang mengharuskan semua kalangan mematuhi protokol kesehatan sehingga banyak di temui masyarakat yang melanggar prokotoel kesehatan sehingga membuat pihak KPU sulit untuk melaksanakan sosialisasi politik.

Kata kunci : *Sosialisasi Politik, Pemilu Serentak, dan Covid 19*

I. PENDAHULUAN

Desentralisasi di Indonesia dalam perspektif dinamika politik lokal telah memasuki babak baru. Pemilihan Umum kepala daerah langsung (pilkada langsung) yang diberlakukannya dengan dasar Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disertai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah telah menandai dimulainya era demokrasi langsung. Kedua dasar regulasi tersebut mengatur Pilkada secara langsung. Keberhasilan demokrasi politik pada aras local ditandai dengan berlangsungnya pilkada langsung menunjukkan bahwa di Indonesia telah berlangsung sistem politik yang demokratis dan stabi untuk pemerintahan yang terdesentralisasi, sistem kawal dan imbang (checks and balances) yang makin baik (Usman, 2003).

Dalam penyelenggaraan pemilu di banyak negara, partisipasi pemilih sering menjadi isu bersama karena berkaitan dengan seberapa banyak warga Negara hadir untuk memberikan suara mereka di tempat pemungutan suara (TPS). Sosialisasi politik sangat penting dalam mewujudkan kehidupan negara yang demokratis. Salah satu tolak ukur keberhasilan demokrasi ditandai dengan tingkat keaktifan masyarakat pada aktivitas politik seperti keaktifan pada pemilihan kepala daerah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala daerah diperlukan sosialisasi politik. Dengan adanya sosialisasi politik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik masyarakat tentang pentingnya pemilu atau pemilihan kepala daerah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah melalui Perppu Nomor 2 Tahun 2020 tetap bergeming bahwa pemilihan kepala daerah akan diselenggarakan pada 9 Desember 2020. Seperti kita ketahui bersama, awalnya Pilkada 2020 akan diselenggarakan pada 23 September untuk memilih 9 gubernur, 224 bupati, dan 37 walikota secara serentak. Sebelum Indonesia terkena pandemi COVID-19, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah melakukan serangkaian tahapan pelaksanaan Pilkada Serentak 2020.

Akibat pandemi COVID-19 ini, KPU akhirnya mengeluarkan surat keputusan KPU Nomor: 179/PL.02-kpt/01/KPU/III/2020 yang antara lain mengatur penundaan beberapa tahapan Pilkada 2020, di antaranya pelantikan dan masa kerja Panitia Pemungutan Suara (PPS), verifikasi syarat dukungan calon perseorangan, pembentukan Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP) dan pelaksanaan pencocokan dan penelitian (coklit), serta pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih. Penundaan beberapa tahapan pilkada di atas dapat menimbulkan berbagai dampak dalam penyelenggaraannya, baik yang sifatnya positif maupun negatif. Dampak positif misalnya, penundaan ini memberikan ruang bagi calon independen untuk menyiapkan persyaratan dukungan sebagai calon perseorangan. Partai politik juga bisa relatif mengalami relaksasi dalam melakukan proses rekrutmen calon kepala daerah. Dampak positif itu tidak terlalu signifikan mengingat tenggat waktu perubahan jadwal penyelenggaraan hanya bergeser tiga bulan, dari 23 September menjadi 9 Desember 2020. Perubahan jadwal ini dianggap dipaksakan mengingat kenaikan jumlah kasus positif COVID-19 dan hingga hari ini belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir.

Covid 19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)

Dalam hal ini Pentingnya Mekanisme sosialisasi politik dalam masa pandemi covid 19 ini dapat dilakukan dengan berbagai cara demi meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam menghadapi pemilu serentak tahun 2020. Seperti penelitian yang telah

dilakukan oleh Zeparianto dan Adnan (2019:2-3) yang mengemukakan bahwa sosialisasi dapat dilakukan dengan pemanfaatan media melalui aplikasi Sipadlih yang dapat digunakan di handphone untuk penyebaran informasi mengenai Pilkada Kota Sungai Penuh tahun 2020. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh umumnya masyarakat Kota Sungai Penuh memanfaatkan media internet yang diakses melalui handphone untuk mencari informasi. Dengan adanya aplikasi tersebut sasarannya adalah tercapainya kemudahan akses serta penyebarluasan informasi mengenai Pilkada Kota Sungai Penuh ke seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Adnan (2019) yang meneliti tentang pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Kota Sungai Penuh tahun 2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa sosialisasi komisi pemilihan umum berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula. Dari beberapa penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa sosialisasi politik berhubungan dengan partisipasi politik.

Fenomena yang dapat diperhatikan pada saat ini adalah unsur kampanye bagi calon atau peserta pilkada justru tidak mudah. Waktu yang sulit untuk situasi, tidak memungkinkan bagi calon untuk mengumpulkan masa. Padahal, kampanye dalam proses elektoral diindonesia identik dengan pengumpulan masa. Meskipun situasi pandemi COVID-19 bisa memicu situasi sulit bagi pengaturan Pilkada 2020, namun pilkada ditengah pandemi ini juga bisa mendorong para calon kepala daerah untuk mengurangi kampanye simbolik dan mobilisasi masa. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas penelitian ini bermaksud ingin mengkaji hubungan sosialisasi politik dengan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah di Kota Sungai Penuh Tahun 2020.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Yang Digunakan

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu meneliti suatu objek penelitian dengan mengkaji secara keseluruhan dan mendalam.

Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada di KPU Kota Sungai Penuh sebanyak 4 orang.

Data Yang Akan Diambil

1. Data Primer

Adapun data primer diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan responden yaitu Pegawai KPU di Kota Sungai Penuh .

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan Asmaina dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan

1. Penelitaian Perpustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang di gunakan dalam penelitian ini :

- 1) Pedoman Wawancara
- 2) Pensil dan Pena
- 3) Kertas

- 4) Laptop
- 5) Smartphone

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yakni pejabat yang ada di KPU kota Sungai Penuh.

Analisis Data

Menurut Miles dalam Emzir (2010 : 129) analisa data ada tiga cara yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat diverifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara yaitu melalui seleksi harus melalui rangkuman atau parafrase.

b. Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis merupakan penarikan yang berisikan kesimpulan. Kesimpulan akhir tergantung pada kumpulan dari catatan lapangan, penyimpangan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan tuntutan dari penyandang dan tetapi kesimpulan bahkan ketika seorang menyatakan telah memproses secara induktif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Melalui Keluarga

Menurut Mas'eod dan MacAndrews (1995:48) Fase awal pembelajaran seorang anak dalam keluarga juga dapat terjadi saat proses belajar dalam keluarga sebelum anak sadar mengenai politik dan keluarga mempunyai peranan yang menentukan dalam proses sosialisasi nilai politik terhadap warga negara ataupun individu karena keluarga mempunyai kesempatan untuk menurunkan nilai-nilai politiknya kepada seseorang individu justru pada masa kanak-kanak.

Keluarga harus bisa mensosialisasikan politik karena dapat membantu dalam kegiatan pemilihan serentak dalam masa pandemic covid-19 sesuai dengan protocol kesehatan. Dan dengan melihat dari media yang ada juga bisa untuk mendapatkan informasi dari media TV maupun media sosial lainnya.

Partisipasi pemilihan pemula dalam jalannya sosialisasi pada masa pandemic keluarga juga bisa membantu petugas untuk menyelesaikan kegiatan pemilihan ini karena telah diterapkan Stay At Home pada masa pandemic ini sangat mengutamakan keselamatan masyarakat pemula.

Dalam melakukan sosialisasi terhadap keluarga KPU terjun langsung untuk mengunjungi kerumah masyarakat untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang pemilihan umum yang akan segera dilaksanakan.

Indikator Melalui Teman

Menurut Mas'eod dan MacAndrews (1995:48) Suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dalam mengembangkan sikap dan perilaku, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Sosialisasi politik melalui teman bersifat informal dan langsung.

Factor pendukung sosialisasi politik pada masa pandemic ialah masyarakat yang mengerti dengan hak dan kewajiban dan banyak hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memilih, karena keluarga, agama, kedudukan sosial dan masyarakat.

Factor penghambat sosialisasi pada masa pandemic dengan kondisi saat ini sudah menjadi kurangnya partisipasi masyarakat untuk pemilu serentak karena masyarakat merasa

bingung, takut dan stress dengan keadaan pada saat ini dikarenakan adanya informasi tentang Covid-19 yang semakin bertambah membuat masyarakat merasa takut, begitu juga kurangnya pengetahuan masyarakat siapa yang akan mencalon nantinya karena tanpa adanya kampanye juga membuat masyarakat merasa kebingungan, karena pada saat ini untuk bertatapan muka pun menggunakan aplikasi sehingga masyarakat tidak mengenali para pencalon.

Sosialisasi melalui teman juga dapat membuat pilkada serentak ini berjalan dengan baik karena orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dalam mengembangkan sikap dan perilaku, dengan seseorang umumnya berhubungan atau bergaul maka hal ini bersifat informal dan langsung.

Indikator Media Masa

Menurut Mas'ood dan MacAndrews (1995:48) Mempunyai dampak terhadap orientasi politik tertentu seperti peran yang diharapkan dari pejabat daerah. Diketahui bahwa media masa, surat kabar, radio, televisi, dan majalah memegang peranan penting dalam menularkan sikap-sikap dan nilai-nilai kepada bangsa-bangsa mereka, termasuk sikap dan nilai politik.

Media sosial pada saat ini sangat terbantu sekali karena bisa memberikan informasi secara cepat karena umumnya pada saat ini masyarakat banyak menggunakan media sosial baik dari orang tua sampai anak-anak.

Peranan media sosial untuk menuntun dan memahami masyarakat bagaimana cara kerja dalam pemilihan serentak nanti dan menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam mengenai pemilu serentak ini.

KPU pada masa pandemic ini memberikan informasi dengan cara membuat selebaran-selebaran seperti pengumuman dan pemberitahuan melalui media sosial tentang pemilihan umum yang akan diadakan kepada masyarakat.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Sosialisasi Politik Masa Pandemi Covid 19 dalam Menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2020 di KPU Kota Sungai Penuh.

Menurut PKPU Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Dan Atau Walikota Dan Wakil Walikota Serentak Lanjutan Dalam Kondisi Bencana Nonalam *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pada pasal 58 yang berbunyi pertemuan terbatas serta pertemuan tatap muka dan dialog sebagaimana dimaksud diselenggarakan oleh partai politik atau gabungan partai politik, pasangan calon/ tim kampanye dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Begitupun juga dengan pasal 60 yang berbunyi selain bahan kampanye yang telah ditentukan dalam peraturan KPU yang mengatur mengenai Kampanye Pemilihan, Partai politik atau gabungan partai politik, pasangan calon dan tim kampanye dapat membuat dan mencetak bahan kampanye berupa alat pelindung diri.

Untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pemilihan umum dalam masa pandemic ini sudah di bantu oleh pihak kepolisian dan banwaslu, sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi pandemic covid 19 yang mengharuskan semua kalangan mematuhi protokol kesehatan sehingga banyak di temui masyarakat yang melanggar protokol kesehatan sehingga membuat pihak KPU sulit untuk melaksanakan sosialisasi politik .

IV. SIMPULAN

Menurut PKPU Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Dan Atau Walikota Dan Wakil Walikota Serentak Lanjutan Dalam Kondisi Bencana Nonalam *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pasal 63 yang berbunyi dengan membatasi jumlah peserta yang hadir paling banyak 100 (seratus)

orang menerapkan protocol kesehatan pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dan koordinasi dengan perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan bidang kesehatan dana tau gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 setempat. Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan dari indikator – indicator politik kesehatan ialah sebagai berikut:

1. Melalui keluarga

Sosial politik mengenai indicator melalui keluarga harus bisa mensosialisasikan politik karena dapat membantu dalam kegiatan pemilihan serentak dalam masa pandemic covid-19 sesuai dengan protocol kesehatan. Partisipasi pemilihan pemula dalam jalannya sosialisasi pada masa pandemic keluarga juga bisa membantu petugas untuk menyelesaikan kegiatan pemilihan karena telah diterapkan Stay At Home pada masa pandemic ini sangat mengutamakan keselamatan masyarakat pemula. Dalam melakukan sosialisasi terhadap keluarga KPU terjun langsung untuk mengunjungi kerumah masyarakat untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang pemilihan umum yang akan segera dilaksanakan.

2. Melalui Teman

Sosial politik mengenai indicator melalui teman factor pendukung sosialisasi politik pada masa pandemic ialah masyarakat yang mengerti dengan hak dan kewajiban dan banyak hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memilih, karena keluarga, agama, kedudukan sosial dan masyarakat. factor penghambat sosialisasi pada masa pandemic dengan kondisi saat ini sudah menjadi kurangnya partisipasi masyarakat untuk pemilu serentak karena masyarakat merasa bingung, takut dan stress dengan keadaan pada saat ini dikarenakan adanya informasi tentang Covid-19 yang semakin bertambah membuat masyarakat merasa takut. Maka dari pada itu sosialisasi melalui teman juga dapat membuat pilkada serentak ini berjalan dengan baik karena orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dalam mengembangkan sikap dan perilaku, dengan seseorang umumnya berhubungan atau bergaul maka hal ini bersifat informal dan langsung.

3. Melalui Media Masa

Sosial politik mengenai indicator melalui media masa pada saat ini sangat terbantu sekali karena bisa memberikan informasi secara cepat karena umumnya pada saat ini masyarakat banyak menggunakan media sosial baik dari orang tua sampai anak-anak. peranan media sosial untuk menuntun dan memahami masyarakat bagaimana cara kerja dalam pemilihan serentak nanti dan menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam mengenai pemilu serentak ini. Dan KPU pada masa pandemic ini memberikan informasi dengan cara membuat selebaran-selebaran seperti pengumuman dan pemberitahuan melalui media sosial tentang pemilihan umum yang akan diadakan kepada masyarakat.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dani, Karim. 2006. *Sistem Politik dan Pemilu di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dzakirin, Ahmad. 2011. *Tarbiyah Siyasiyah: Menuju Kematangan Politik Aktivis Dakwah*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Maran, Rafael Raga. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'ood, Mochtar dan Colin MacAndrews. 1995. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mas'ood, Mochtar dan Colin MacAndrews. 2011. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasaribu, Payerli. 2017. *Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. 1 (51-59).
- Priambodo. 2000. *Konsep Politik Kontemporer*. Jakarta: PT. Yudhistira.
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Rizkiansyah. 2007. *Mengawali Pemilu Menatap Demokrasi (Catatan. Penyelenggaraan Pemilu 2004)*. Bandung: IDEA Publishing.
- Rush, Michael. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarbaini, Syahril dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: UIUE-University Press.

Undang-Undang

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008

Undang-undang Nomo